ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR

SKRIPSI

SULTAN HASANUDDIN
1722100047

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR

SKRIPSI

Oleh :
SULTAN HASANUDDIN
1722100047

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si	Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc
NIP:197611242009122001	NIP: 196607151992031003

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir H. Darmawan, M.P.	Dr. Ir. Harifuddin, M.Si
NIP :196702021998031002	NIP : 196512312001121001

Tanggal Lulus:07 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur
Nama	:	Sultan Hasanuddin
NIM	:	1722100047
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1 Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)

2 Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc (.....)

3 Aisyah, S.E.Ak., M.Si (.....)

4 Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi:

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP: 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Petelur" ini benar dengan karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun, dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sevcara tertulis diacu pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2022
Yang menyatakan,

(Sultan Hasanuddin)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, rasul akhir zaman yang diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi Diploma IV program studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan sebagai bahan informasi bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada doa dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Ismail dan Ibunda Hj. Rusna yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Alima Bachtiar Abdullahi S.Pt., M.Si., dan bapak Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc., selaku dosen pembimbing 1 dan 2, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis. Kepada ibu Aisyah, SE.Ak., M.Si. dan ibu Anita Sari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji 1 dan 2 yang telah memberi banyak arahan dan masukan dalam skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP. Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Peternakan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi S.Pt., M.Si., selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. H. Syahrir (HS) selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
5. Seluruh dosen, teknisi, dan staff Program Studi Agribisnis Peternakan

6. Sahabatku (Ridwan, Andi Nur Anisa, Wulandari, dan Santi) yang banyak memberikan semangat, membantu dalam penulisan skripsi dan penelitian penulis ini.
7. Teman-teman Program Studi Agribisnis Peternakan lainnya yang tak sempat penulis sebutkan namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih senantiasa memberikan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya secara moral maupun motivasinya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pangkep, Agustus 2022

Sultan Hasanuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1. Landasan Teori 5
A. Peternakan Ayam Petelur 5
B. Dampak Sosial Peternakan Ayam Petelur 7
C. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Petelur 8
2.2. Penelitian Terdahulu 9
2.3. Kerangka konseptual 13
III METODOLOGI 14
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian 14
3.2. Jenis dan Sumber Data 14
A. Jenis Data 14
B. Sumber Data 14
3.3. Teknik Pengumpulan Data 15
3.4. Populasi dan Sampel 16

3.5. Teknik Analisis Data.....17
3.6. Defenisi Operasional.....17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....19
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....19
A. Letak Wilayah.....19
B. Keadaan Penduduk.....20
C. Kondisi Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur.....21
D. Kondisi Peternakan Ayam Petelur.....22
4.2. Karakteristik Responden.....24
A. Umur dan Tingkat Pendidikan.....24
B. Lama Bermukim.....25
C. Profesi Responden.....27
4.3. Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur.....27
4.4. Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur.....30
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....33
DAFTAR PUSTAKA.....34
LAMPIRAN.....36
RIWAYAT HIDUP.....47

DAFTAR TABEL

No.		Hal.
1.1.	Populasi Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi 2019-2021	2
1.2.	Populasi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pinrang 2020	3
3.1.	Indikator Pengukuran dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Padaidi	15
3.2.	Kategori dan Skala Likert	17
4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Buu Kabupaten Pinrang	20
4.2	Struktur Umur Penduduk Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	21
4.3	Klasifikasi responden Berdasarkan Umur	24
4.4.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Padaidi	25
4.5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bermukim di Kelurahan Padaidi	26
4.6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi di Kelurahan Padaidi	27
4.7.	Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur	29
4.8.	Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur	31

DAFTAR GAMBAR

1.1. Kerangka Konseptual 13
4.1. Peta Kabupaten Pinrang 19

DAFTAR LAMPIRAN

No. Hal.

1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara 37
2. Kusioner Penelitian 38
3 Identitas Responden di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang 43
4. Data Hasil Kusioner 44
5. Surat Bukti Penelitian..... 46

ABSTRAK

SULTAN HASANUDDIN. 1722100047. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Alima Bahtiar Abdullah dan Ahmad Wadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka data yang berbentuk deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara diubah menjadi data kuantitatif menggunakan rumus skala likert. Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim di sekitar usaha peternakan ayam petelur Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung dengan responden secara tatap muka di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang bermukim di sekitar usaha peternakan ayam petelur. Metode penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran (*margin error)* sebesar 15% dengan jumlah populasi 208 sehingga diperoleh sampel sebesar 37 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang secara kognisi yaitu masuk dalam kategori sedang 91,17% dan secara afeksi masuk kategori sedang dengan angka 76,16% dengan indikator diantaranya mendapatkan bantuan sosial, adanya perubahan lingkungan, dan disintegrasi sosial. Untuk dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur secara kognisi ditemukan 79,41% masuk kategori sedang, dan secara afeksi 59,55% dengan indikator meningkatkan pendapatan, menimbulkan kerugian, dan kemudahan memperoleh kebutuhan pangan.

Kata kunci: *dampak, sosial, ekonomi, peternakan ayam petelur, dan masyarakat.*

ABSTRACT

SULTAN HASANUDDIN. 1722100047. Analysis of the socio-economic impact of laying chicken farm. Guided by Alima Bachtiar Abdullahi and Ahmad Wadi.

This research aims to determine the socio-economic impact of the existence of laying chicken farm in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdisctrict, Pinrang Regency. This research uses qualitative descriptive, then the data in the form of descriptive from the results of observations and interviews are converted into quantitatif data using the Likert scale formula. Respondents in this study are the community who live around the laying chicken farm business in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency which was held in August 2022. The data collection technique in this research is direct interview with face-to-face response in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency who live around the laying chicken farm business. The method of determining the sample in this research is to use the slovin formula with a degree of liniency (*margin error)* by 15 % with a population 208 so that a sample of 37 people is obtained. The results of this research indicate that the socio-economic impact of the existence of chicken farming in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdisctrict, Pinrang Regency is cognitively in the medium category 91,17% and affectively also in the medium category with indicators including getting social assistance, environmental changes, and social disintegration. For the economic impact, the existence of chicken farming is cognitively in the medium category 79,41%, and affectively 59,55% is also in the medium category with indicators of increasing income, cousing losses, and easy acces to food needs.

Keyword: *impact, social, economic, laying chicken farm, and society.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian saat ini sangat diperlukan peranannya untuk menunjang swasembada pangan di dalam negeri dan dapat mensejahterakan masyarakat pedesaan yang menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Sektor pertanian ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi motor penggerak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut data Kemendagri per 31 desember 2021, terdapat 29,85 juta penduduk indonesia yang melakoni pekerjaan di sektor pertanian dan peternakan serta menjadi profesi terbanyak ke-3 di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian ini memang sangat penting ditingkatkan agar dapat menekan kebutuhan impor di dalam negeri seperti kebutuhan hewani.

Salah satu subsektor pertanian dalam hal ini sektor peternakan memiliki peran cukup penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta mampu menyuplai industri yang membutuhkan bahan baku peternakan sehingga dapat memunculkan industri-industri baru di sektor peternakan (Dananjaya, 2020). Salah satu sektor peternakan yang memiliki potensi besar saat ini yaitu komoditi unggas seperti ayam petelur karena produk yang dihasilkan yaitu telur sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat hingga industri pengolahan seperti bidang kuliner. Pasar domestik akan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya penduduk yang semakin pesat.

Perkembangan sektor peternakan pada komoditi unggas dalam hal ini ayam petelur di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat meskipun masyarakat peternak menghadapi berbagai kendala yang semakin berat dan kompleks seperti harga pakan yang fluktuatif (Dananjaya, 2020). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian tengah yang menjadi motor penggerak pada bidang peternakan ayam petelur karena memiliki populasi yang cukup tinggi di antara beberapa provinsi lain jika dilihat dalam data

statistik tahun 2021. Untuk lebih jelasnya, jumlah populasi ayam ras petelur di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Populasi Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi 2019-2021

No.	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Jawa Timur	90.639.492	108.960.399	119.566.449
2	Sumatera Utara	28.451.314	30.365.920	34.346.681
3	Jawa Tengah	27.740.622	44.268.228	.47.750.062
4	Jawa Barat	26.032.784	39.422.009	40.919.016
5	Sumatera Barat	15.775.761	21.612.067	20.648.473
6	Banten	11.347.388	16.422.179	18.425.488
7	Bali	10.344.362	13.019.342	13.532.565
8	Sulawesi Selatan	10.615.596	12.112.190	12.453.196
9	Lainnya	42.970.492	58.998.880	73.003.140
	Jumlah	263.918.004	344.181.214	368.191.874

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat di lihat bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki populasi ayam ras petelur terbesar ke-8 di seluruh Indonesia. Berkembangnya perekonomian di seluruh Indonesia tentunya tak lepas dari salah satu sektor pertanian yaitu peternakan mempunyai andil besar di dalamnya. Dampak ekonomi yang ditimbulkan cukup signifikan karena banyak membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar usaha peternakan meskipun di berbagai wilayah masih kurangnya motivasi untuk beternak.

Lebih lanjut, Kabupaten Pinrang sendiri menyumbang sebanyak 1.380.507 ekor populasi ayam petelur yang terdapat di beberapa kecamatan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Populasi Ayam Petelur di Kabupaten Pinrang

No.	Kecamatan	Tahun (ekor)		
		2018	2019	2020
1	Suppa	66.084	177.084	197.727
2	Mattiro Sompe	2.459	5.676	24.408
3	Lanrisang	40.046	54.737	75.986
4	Mattiro Bulu	187.447	187.664	205.171
5	Watang Sawitto	17.046	70.041	86.730
6	Paleteang	42.856	44.973	55.555
7	Tiroang	19.234	132.608	153.306
8	Patampanua	421.112	421.438	434.145
9	Cempa	21.610	21.408	40.215
10	Duampanua	37.473	37.674	56.480
11	Batulappa	1.043	791	20.617
12	Lembang	2.868	10.236	30.167
	Total	859.278	1.164.330	1.380.507

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2020

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang yaitu Kecamatan Mattirobulu memiliki potensi dalam pengembangan peternakan ayam petelur karena memiliki luas wilayah 132.49 km^2 dengan kondisi geografis yang mendukung. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Kecamatan Mattiro Bulu memiliki jumlah populasi ayam ras petelur terbesar ke-2 di kabupaten ini. Namun seperti masyarakat pada umumnya, keberadaan peternakan di sekitar permukiman warga masih sering menjadi persoalan karena memiliki dampak sosial yang dapat menimbulkan konflik diantara masyarakat. Tidak dipungkiri, usaha peternakan ayam petelur memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan khususnya masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan (Dananjaya,2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai dampak sosial ekonomi atas keberadaan peternakan ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam hal ini yaitu :

1. Bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur?
2. Apa dampak peternakan ayam petelur dari segi ekonomi terhadap masyarakat sekitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak sosial adanya peternakan ayam petelur
2. Untuk menganalisis dampak ekonomi adanya peternakan ayam petelur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai informasi bagi pengusaha peternakan agar menjadi bahan review mengenai usaha yang dijalankan
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang berada di sekitar permukiman warga.
3. Sebagai bahan referensi untuk semua pihak dalam melakukan penelitian dampak sosial dan ekonomi masyarakat atas keberadaan usaha peternakan ayam petelur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Peternakan Ayam Petelur

Asal mula ayam petelur ini berasal dari ayam liar yang ditangkap kemudian dipelihara karena mampu menghasilkan telur. Ayam ras petelur ialah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk dimanfaatkan telur dan dagingnya. Ayam ras merupakan ayam yang berasal dari luar negeri yang unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaannya karena telah dilakukan proses seleksi dalam hal perbaikan mutu dan genetiknya (Pertiwi, 2020). Ayam yang telah diseleksi untuk pemanfaatan dagingnya dinamakan ayam broiler, sedangkan untuk ayam produksi telur disebut dengan ayam petelur. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, Budidaya ternak adalah semua kegiatan proses produksi yang dilakukan untuk memproduksi hasil-hasil ternak sesuai dengan tujuannya sedangkan ayam petelur adalah ayam dewasa yang sedang dalam masa bertelur atau berproduksi.

Ayam petelur yang dipelihara oleh masyarakat saat ini berbeda dengan jenis ayam petelur pada tahun tujuh puluhan. Pada saat itu, ayam ras yang dipelihara merupakan jenis ayam ras murni (*pure breed*) seperti leghorn, *australorp,* dan *rhode island red.* Seiring perkembangan zaman, jenis atau strain ayam ini mengalami perkembangan melalui upaya para peneliti dari perusahaan pembibitan (*breeder farm*). Ayam-ayam tersebut merupakan hasil akhir atau *final stock* yang dibentuk sedemikian rupa oleh para pembibit dengan upaya pemuliabiakan untuk meningkatkan produktivitas sehingga memiliki nilai ekonomis. Suprijatna *et al* (2005) mengatakan bahwa ayam tersebut dibentuk sebagai penghasil daging atau telur dan tidak dibentuk untuk dikembangkan lebih lanjut. Apabila dilanjutkan maka produktivitasnya akan menurun atau berbanding terbalik dengan induknya.

Secara umum, peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan kandang ternak dalam hal ini yaitu ayam ras petelur yang terus dikembangkan dari *day old chick* (DOC) hingga fase layer atau masa bertelur

(Rusmana, 2021). Berkaitan dengan hal itu, Rasyaf (2004) juga mengemukakan ayam petelur memiliki tiga masa pertumbuhan yaitu masa awal (*starter*) dari DOC sampai umur 6 pekan, masa pertumbuhan (*grower*) mulai 6-18 pekan, dan masa produksi (*layer*) 18 pekan hingga afkir atau produksi mulai menurun bahkan tidak berproduksi lagi. Rahmadi (2009) juga menerangkan bahwa ayam petelur fase *layer* merupakan ayam yang berumur antara 20-80 pekan (afkir). Produksi telur ayam ini akan mulai menurun pada pekan ke-50 hingga masa afkir atau sering disebut dengan ayam tua.

Rasyaf (2007) *dalam* Mahyudin (2013), jenis ayam ini dibedakan menjadi dua tipe yaitu ;

a Tipe Ayam Petelur Ringan

Secara visual jenis ayam ini memiliki struktur tubuh kecil dan kurus. Bulu dan telurnya berwarna putih serta memiliki jengger berwarna merah. Jenis ayam ini memang hanya dikhususkan untuk memproduksi telur saja karena mampu bertelur lebih dari 260 butir /ekor/tahun karena kemampuan dirinya diarahkan hanya untuk bertelur. Ayam petelur ringan ini sangat sensitif terhadap cuaca panas dan kebisingan, jika ayam ini mengalami stres dan kepanasan maka akan sangat berimbas pada produksi telurnya yang turun secara signifikan.

b Tipe Ayam Petelur Medium

Tipe ayam petelur medium ini memiliki bobot tubuh yang berat hampir menyamai ayam broiler namun rata-rata berada diantara berat badan ayam petelur ringan dan ayam broiler. Ayam ini mampu memproduksi telur dan daging yang cukup banyak sehingga sering disebut ayam dwiguna. ayam petelur medium ini memiliki bulu cokelat dan sedikit corak putih.

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu subsektor peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan berbagai upaya pengembangan teknologi terbarukan sehingga mampu meningkatkan produksi dan dapat menunjang kebutuhan pasar. Menurut saptana (2012), masyarakat masih mempunyai cukup ruang untuk memperluas pangsa pemasaran ayam lokal seperti ayam petelur karena memiliki tekstur dan rasa yang khas pada dagingnya serta

telur yang dianggap lebih sehat sehingga produk ayam lokal memiliki segmen pasar tersendiri. Lase dan Lestari (2020) menambahkan bahwa upaya pengembangan ternak lokal di Indonesia juga dapat mendukung program pelestarian dan pemanfaatan plasma nutfah nasional.

B. Dampak Sosial Peternakan Ayam Petelur

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh yang disebabkan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan sesorang. Suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online, 2010). Secara sederhana, dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang

Sedangkan pengertian sosial menurut departemen sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih banyak individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi. Karena lebih dari satu invidu tersebut maka terdapat hak dan kewajiban antara satu dengan yang lainnya (Kurnianto, 2017). Menurut Enda (2010) bahwa sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dampak sosial secara garis besar dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang disebabkan oleh suatu kejadian, keadaan, dan kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun negatif bagi lingkungan dan keadaan sosialnya.

Mengenai usaha peternakan tidak dapat dipisahkan dengan dampak sosial karena merupakan suatu usaha yang tidak dapat dijalankan sendiri. Namun, usaha peternakan masih banyak dibangun di lingkungan permukiman masyarakat. Menurut setyowati (2008) *dalam* Wulandari *et al* (2018) mengemukakan bahwa

banyaknya usaha peternakan ayam yang didirikan di sekitar permukiman warga cukup mengganggu masyarakat sekitar yang disebabkan oleh adanya usaha peternakan ayam. Hal itu disebabkan karena peternak atau pelaku usaha peternakan kurang memperhatikan pengelolaan usahanya dari segi penanganan limbah sehingga dapat menimbulkan pencemaran pada lingkungan sekitar. Untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan suatu usaha sangat dibutuhkan mengenai pendekatan secara persuasif terhadap masyarakat sekitar atau menjaga hubungan sosial antara masyarakat sekitar karena dapat berdampak buruk terhadap usaha apabila tidak menjaga hubungan antara masyarakat.

Tutesa dan Wisman (2020) menambahkan apabila unsur-unsur sosial seperti kebudayaan dan kemasyarakatan tidak ditangani dengan baik atau terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga memungkinkan kehidupan dengan kelompok masyarakat tidak rukun. Menurut Safitri (2010), banyaknya peternakan unggas yang ditanam di kawasan permukiman banyak menarik perhatian masyarakat.

C. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Petelur

Mendirikan suatu usaha pasti akan selalu menimbulkan dampak ekonomi terhadap sekitarnya. Namun demikian, untuk mendapatkan gambaran yang jelas sangat penting bagi pelaku usaha untuk melakukan studi kelayakan atau kajian yang mendalam mengenai dampak ekonomi dari usaha yang dijalankan. Dampak ekonomi dapat dirincikan antara lain sebagai berikut :

1. Besarnya tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha yang didirikan
2. Apakah ada usaha yang serupa yan akan muncul karena termotivasi dari usaha ini, jika ada berapa banyak, dalam bentuk badan usaha apa, apakah dapat menunjang usaha atau memungkinkan untuk dijadikan sebagai mitra usaha, dan lain-lain.
3. Besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha baik melalui pajak penghasilan (PPh) maupun pajak pertambahan nilai (PPn)
4. Besarnya kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi
5. Besarnya kerugian akibat dari alih fungsi lahan atau tanah menjadi lokasi usaha

Semua hal tersebut harus diamati dengan cermat agar dapat dikaji untuk dapat melihat besaran dampak ekonomi dari adanya usaha yang dijalankan pada suatu lokasi yaitu dengan membandingkan seluruh aspek baik dampak positif maupun negatif atau yang bersifat merugikan. Dengan kata lain, besarnya potensi benefit dibandingkan dengan *opportunity cost,* yang berarti usaha itu dari kajian dampak ekonomi layak untuk dijalankan. Di samping mencari keuntungan dari usaha, pelaku usaha memiliki tugas dan tanggungjawab moral untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti penelitian, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), menjaga dan meningkatkan mutu maupun kualitas serta dapat memelihara lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Herlianto, 2009).

Yang perlu diamati dalam aspek ekonomi yaitu apakah usaha atau proyek yang dijalankan akan memberikan manfaat kepada berbagai p;ihak khususnya masyarakat sekitar atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, dampak ekonomi sangat perlu diperhatikan karena dapat berimbas luas apabila terjadi kekeliruan dalam penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi, usaha yang dijalankan cenderung dapat memberikan dampak positif. Artinya dengan adanya usaha atau proyek secara ekonomi lebih tinggi dibanding kemudaratannya (Kasmir dan Jakfar, 2016)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur ini sudah banyak telah dilakukan seperti yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung Nyoman, S.P., M.Agb yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggambarkan usaha peternakan ayam ras petelur memiliki dampak positif dan negatif, khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar usaha peternakan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan lingkungan usaha peternakan ayam ras petelur yang bertempat tinggal disekitar lokasi peternakan di Desa Senganan, Kecamatan Penebel di Kabupaten Tabanan.Pemilihan lokasi ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel lokasi secara sengaja atau

dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Senganan dan berdekatan dengan usaha peternakan ayam ras petelur. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang bukan peternakan yang ada di sekitar lokasi peternakan yang ada di Desa Senganan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* sehingga seluruh responden berjumlah 67 orang.Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial dan ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berada dalam kategori baik dengan perolehan skor 3,64 dan 3,68 sedangkan dilihat dari dampak lingkungan masyarakat sekitar berada pada kategori cukup dengan perolehan skor 3,10. Saran bagi usaha peternakan ayam ras petelur yaitu Peternak harus memperhatikan masalah kesehatan lingkungan dari segi limbah ternak agar masyarakat tidak terganggu dan Dinas Peternakan terkait harus memberikan penyuluhan mengenai cara penanganan limbah ternak ayam agar tidak mencemari lingkungan di sekitar Desa Senganan.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu dilakukan oleh Ririn Dianawati yang berjudul "Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kec. Sendang Agung, Lampung Tengah)". dalam penelitian ini mengemukakan bahwa Bisnis sering digunakan manusia guna untuk mendapatkan pendapatan dan pemasukan disektor umum maupun rumah tangga. Adanya peluang yang besar juga merupakan faktor yang mendukung orang-orang untuk memulai bisnis. Usaha peternakan yang berada di Desa Sendang Agung ini dianggap mengganggu aktivitas kehidupan yang ada di sekitarnya, terutama masalah banyaknya lalat dan bau kotoran ayam petelur yang sangat menyengat. Selain meningkatkan produktivitas lahan yang digunakan dan juga perekonomian masyarakat tetapi juga mengakibatkan dampak yang mengganggu warga yang berada di sekitarnya, meskipun demikian masyarakat tetap tinggal diam. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon masyarakat akibat adanya usaha

peternakan ayam petelur di Desa Sendang Agung, bagaimana dampak sosial yang terjadi akibat adanya usaha peternakan ayam petelur di Desa Sendang Agung serta upaya apa yang sudah dilakukan baik dari pemilik usaha, masyarakat, maupun aparat setempat dalam menanggulangi pencemaran lingkungan akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Sendang Agung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, maka data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara terus-menerus agar data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen dapat menghasilkan kesimpulan yang konkret dan valid.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Respon masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, kontra; Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang murah.; Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu pemilik usaha berupaya mengobat lalat dan menjual limbah kotoran ayam agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dari aparat setempat tidak ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaiu dari Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, M.Si yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar". Kajian ini menjelaskan bahwa Kebutuhan akan telur dan daging ayam terus meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan tumbuhnya usaha peternakan ayam ras petelur. Seiring perkembangan pembangunan, salah satu kendala usaha peternakan ayam ras petelur adalah pengelolaan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya.

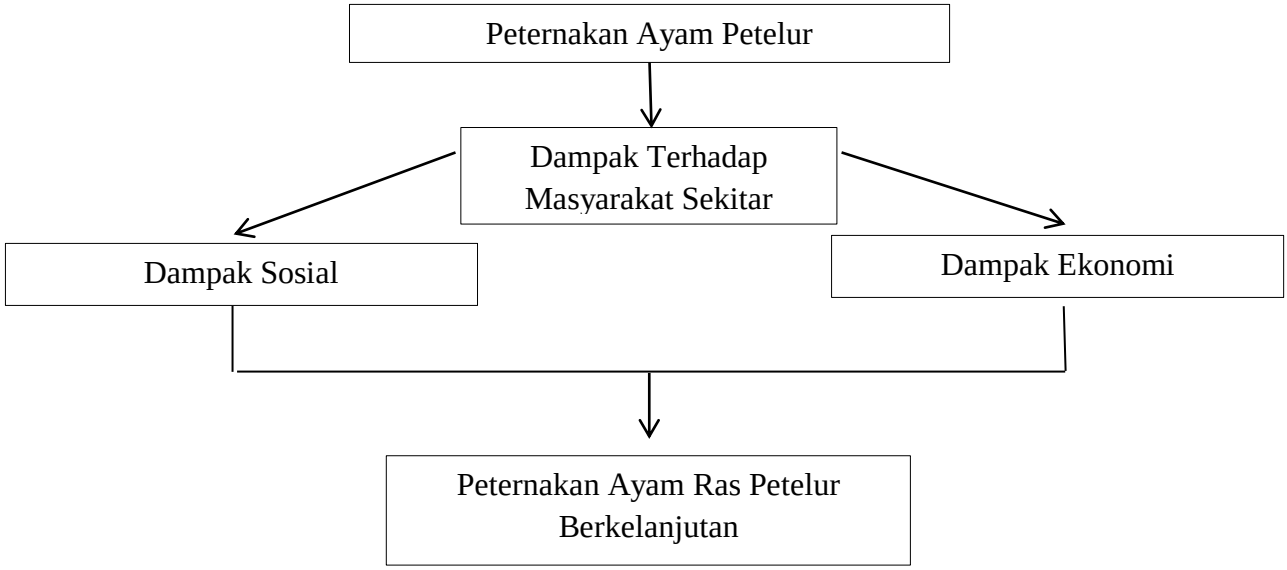
Peternakan ayam ras petelur dianggap memberikan dampak sosial ekonomi bagi kehidupan masyarakat sekitar. Berdasar dari hal tersebut, maka tujuan dilakukan kajian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif keberadaan peternakan ayam ras petelur terhadap kehidupan masyarakat sekitar, serta mengetahui cara mengatasi dampak tersebut.

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018 di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan lokasi dilakukan *purposive sampling* dengan metode dasar *deskriptif analisis.* Teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview* didukung dengan observasi, data yang diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, literatur, jurnal maupun karya ilmiah lainnya. Data divalidasi dengan teknik *triangulasi*, kemudian data dianalisis dengan sistematis.

Hasil yang diperoleh dalam kajian ini adalah: (1) Dampak positif keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, serta peningkatan ketersediaan pangan; (2) Dampak negatif keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah bau menyengat, limbah sisa pakan, limbah kotoran ayam; (3) Cara mengatasi dampak tersebut adalah penggunaan *zeolite*, penggunaan kapur, penggunaan mikroba, serta upaya pemantauan lingkungan.

2.3. Kerangka Konseptual

Secara singkat, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 di peternakan ayam petelur yang bertempat di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Penentuan lokasi ini didasari oleh jumlah populasi ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu yang merupakan populasi terbesar kedua di Kabupaten Pinrang dan sistim pemeliharaan berada di sekitar permukiman warga.. Adapun kriteria penentuan lokasi ini ada 3 (tiga) yaitu jumlah populasi ternak, kepadatan penduduk, dan lama berdirinya peternakan tersebut.

3.2. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data-data yang berbentuk pernyataan atau kalimat yang menggambarkan peternakan ayam petelur yang diamati. Data kuantitatif yaitu data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Karena jenis penelitian ini deskriptif, maka data yang sifatnya kualitatif akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pengukuran skala likert dengan pemberian bobot/nilai.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berbentuk deskriptif kemudian diubah menjadi data kuantitatif sehingga dapat dihitung dan dikalkulasi. Data kualitatif adalah data yang berbentuk pernyataan atau kalimat yang menggambarkan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi yang diteliti. Kemudian data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang dapat dihitung dan dideskripsikan menggunakan angka. Maka data yang sebelumnya berbentuk kualitatif diolah menggunakan skala likert untuk memperoleh data kuantitatif dengan pemberian bobot nilai. Adapun indikator penilaian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Padaidi

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Dampak Peternakan Ayam Petelur	Dampak Sosial Peternakan Ayam Petelur	Kognisi : - Pemahaman Dampak Sosial Afeksi : - Mendapatkan bantuan sosial - Adanya Perubahan Lingkungan - Disintegrasi Sosial
	Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Petelur	Kognisi : - Pemahaman Dampak Ekonomi Afeksi : - Membuka lapangan pekerjaan - Menimbulkan - Meningkatkan pendapatan

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang yang dalam radius 100 m dari usaha peternakan ayam petelur dengan menggunakan kuisioner.
b. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen, buku, serta laporan yang berkaitan dengan penelitian yaitu keadaan umum wilayah penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a Wawancara (Interview) yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak masyarakat mengenai variable-variabel penelitian dan menggunakan bantuan kuisoner.

b Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

c Studi Kepustakaan yaitu berdasarkan beberapa jurnal dan buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar peternakan ayam petelur yang berada di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Pada penelitian ini populasi diambil dari masyarakat yang berada pada radius 100 m dari sekitar peternakan yaitu sebanyak 208 orang. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel maka dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (15%)

Tingkat kelonggaran 15% digunakan dengan dasar jumlah tidak lebih dari 2000 populasi (Sugiyono, 2006). Sehingga penentuan sampel pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{208}{1+208(15\%)^2}$$

$$n = \frac{208}{1+208(0{,}0225)}$$

$$n = \frac{208}{1+4{,}68}$$

$$n = \frac{208}{5{,}68}$$

$$n = 36{,}61$$

$$n = 37$$

Dengan ditemukannya jumlah sampel sebanyak 37 orang maka teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan arah mata angin : Utara, Timur, Selatan, dan Barat dari usaha peternakan tersebut

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari adanya peternakan ayam petelur di tengah permukiman warga yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. (Sugiyono, 2006).

Untuk memudahkan dalam pengukuran, maka dilakukan pengumpulan data, mengelompokkan data, pengolahan data kemudian menginterpretasikannya. Pengelompokan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kategori dan Skala Likert

Kategori	**Skala**	**Keterangan**	
Tinggi	5	Sangat setuju	Sangat paham
Sedang	4	Setuju	Paham
	3	Kurang setuju	Kurang paham
Rendah	2	Tidak setuju	Tidak paham
	1	Sangat tidak setuju	Sangat tidak paham

Alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif yaitu dengan tabel distribusi frekuensi yang berfungsi untuk menggambarkan variabel penelitian. Pengelompokan data yaitu dengan menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

3.6. Defenisi operasional

Untuk lebih memahami apa yang dimaskud pada penelitian ini maka diberikan defenisi atau batasan penelitian sebagai berikut :

a Masyarakat adalah warga atau orang yang bertempat tinggal di sekitar peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang dalam radius 100 m.

b Dampak yaitu akibat atau pengaruh yang terjadi atas kejadian yang dilakukan oleh aktivitas peternakan ayam petelur yang berada di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

c Peternakan ayam petelur adalah usaha produksi telur ayam ras yang dijalankan seseorang untuk memperoleh keuntungan.

d Dampak sosial adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang di dalam kehidupan bersama yang ditimbulkan dari keberadaan peternakan ayam petelur

e Dampak ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar yang diakibatkan dari aktivitas ekonomi dalam hal ini peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Letak Wilayah



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang dengan ibu kota Pinrang terletak disebelah 185 km utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19’13” sampai 4°10’30” lintang selatan dan 119°26’30” sampai 119°47’20” bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km².

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan, perikanan, perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0–500 mdpl (60,41%), ketinggian 500–1000 mdpl (19,69%) dan ketinggian 1000 mdpl (9,90%). Mattiro Bulu sendiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di

Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 132.49 Km^2yang terdiri dari 2 Kelurahan dan 7 Desa.

Salah satu kelurahan di Kecamatan Mattiro Bulu yaitu Kelurahan Padaidi yang merupakan lokasi yang dipilih untuk penelitian ini berada pada ketinggian 229 Mdpl dengan bentuk geografis memiliki daratan yang mayoritas dijadikan lahan pertanian seperti persawahan, perkebunan, dan peternakan. Usaha peternakan ayam petelur ini berada di tepi jalan yang menghubungkan antara kabupaten Pinrang dan Kota Pare-Pare. Batas-batas lokasi peternakan yang dipilih di Kelurahan Padaidi : sebelah utara permukiman penduduk; sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan permukiman penduduk; sebelah selatan berbatasan langsung dengan permukiman penduduk ; dan sebelah barat berbatasan dengan permukiman penduduk serta lahan perkebunan.

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merupakan suatu gambaran tentang kependudukan suatu wilayah baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan pengembangan wilayah dalam konteks pembangunan agar tepat sasaran. Keadaan penduduk ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk pada wilayah tersebut. Jumlah penduduk di Kelurahan Padaidi dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	2.164	48,52
2.	Perempuan	2.299	51,52
	Jumlah	4.463	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa penduduk Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berdasarkan jenis kelamin yaitu terdiri dari 2.164 jiwa laki-laki (48,52%) dan 2.299 jiwa perempuan (51,52%) dengan total keseluruhan 4.463 jiwa. Untuk keadaan penduduk ini dapat

dikelompokkan berdasarkan struktur umur penduduk di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang yang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Struktur umur penduduk Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	<1	59	1,30
2	1-4	376	8,43
3	5-14	826	18,51
4	15-39	1.656	37,10
5	40-64	1.367	30,64
6	65>	179	4,01
	Jumlah	4.463 (Jiwa)	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2019

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk berada pada umur 15-39 tahun dengan jumlah 37,10% yang dikategorikan dalam usia produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Tanto et.al (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas karyawan adalah faktor umur atau usia seseorang. Tenaga kerja yang memiliki usia produktif biasanya memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berumur sehingga kekuatan fisik dapat menjadi salah satu faktor menurunnya produktifitas (Selvia, 2017).

C. Kondisi Umum Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Usaha peternakan ayam petelur milik HS awalnya didirikan pada awal tahun 1990-an sampai sekarang masih tetap beroperasi dan berdiri di atas lahan seluas 600 m². pada awal pendirian usaha ini masih sangat kurang permukiman atau rumah masyarakat, namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang kini bermukim di sekitar usaha peternakan ini dan populasi ayam petelur juga tidak pernah melebihi 10.000 ekor karena merujuk pada lampiran kepmentan 404/2002 bahwa usaha peternakan ayam ras petelur yang memiliki pupulasi sampai 10.000 ekor itu termasuk dalam kategori peternakan rakyat maka tidak

diwajibkan memiliki izin usaha peternakan. akan tetapi diharuskan mengajukan tanda pendaftaran peternakan rakyat di dinas terkait yang membidangi peternakan.

Usaha peternakan ayam petelur ini memiliki dasar hukum tanda pendaftaran peternakan rakyat di dinas peternakan sehingga untuk menjaga ketertiban umum dinas terkait bertanggungjawab untuk memberikan pengarahan terhadap pemilik usaha tersebut agar tetap menjaga kondisi lingkungan sesuai dengan undang-undang No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu pada pasal 29 ayat (4) bahwa peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala tertentu wajib mengikuti tata cara budidaya ternak yang baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh menteri "Kegiatan yang tidak mengganggu ketertiban umum adalah kegiatan budidaya ternak yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah agama dan/atau kepercayaan serta sistem nilai yang dianut oleh masyarakat setempat, seperti harus memenuhi ketentuan undang-undang gangguan".

Peternakan ayam petelur yang berada di pinggir jalan raya dan di tengah-tengah permukiman penduduk tentunya menimbulkan dampak kepada masyarakat di sekitarnya. Peningkatan jumlah penduduk dan maraknya pembangunan rumah di sekitar membuat peternakan ini semakin dipadati oleh penduduk.

D. Kondisi Peternakan Ayam Petelur

Peternakan ayam petelur milik bapak HS ini tidak memiliki badan usaha seperti UD,CV, maupun PT karena dikategorikan sebagai usaha peternakan rakyat dan bukan skala besar. Namun tidak dipungkiri bahwa usaha peternakan ini sudah berdiri lebih dari 20 tahun dan tetap mengusahakan agar tetap beroperasi di tengah ketidakstabilan kondisi ekonomi harga pakan hingga kemelut dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur ini. Usaha peternakan ini dikelola oleh satu orang dan mempekerjakan 2 orang yang merupakan suami isteri.

Tenaga kerja yang digunakan ini merupakan orang yang berasal dari luar wilayah Kelurahan padaidi yaitu dari Kabupaten Mamasa. Tenaga kerja ini bertugas untuk mengerjakan pekerjaan kandang seperti memberi pakan, memanen telur, dan juga membersihkan kandang setiap harinya. Alasan memilih tenaga

kerja ini sendiri yaitu untuk memfokuskan pekerjanya mengurusi perkandangan tanpa ada aktifitas lain seperti ke sawah, hajatan, dan lain-lain namun tetap disediakan tempat tinggal berupa rumah di dekat kandang peternakan ayam petelur tersebut.

Populasi ayam ras petelur yang dimiliki bapak HS ini yaitu sebanyak 2.000 ekor, jauh lebih rendah dibanding biasanya 5.000-8.000 ekor. Hal ini disebabkan oleh finansial yang menurun diakibatkan oleh dampak Covid-19 pada awal tahun 2020 namun kedepannya akan menambah populasi ayam ras petelur lagi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pada momen-momen tertentu seperti bulan ramadhan dan hari raya lainnya. Selain mencari keuntungan dengan usaha yang dijalankan, pemilik tidak pernah melupakan tanggungjawab pada masyarakat sekitar. Setiap perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, pemilik tidak pernah lupa untuk membagikan bantuan sosial berupa ayam dan telur untuk semua masyarakat di sekitarnya tanpa terkecuali. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab masyarakat sekitar memiliki stigma bahwa keberadaan peternakan ayam petelur ini memiliki dampak baik untuk masyarakat sekitar dan tetap menjaga hubungan sosial antar sesama.

Usaha peternakan tidak dapat dipisahkan dari yang namanya kotoran hewan. Kotoran ini akan sangat merugikan masyarakat apabila tidak dilakukan penanganan dengan baik. Khususnya peternakan ayam ras petelur ini sangat menjaga kandang tetap bersih dan kering, kandang dibersihkan setiap pagi dan sore hari agar dapat meminimalisir bau yang ditimbulkan. Feses ayam yang dikumpulkan ini biasanya dijual karena ada yang datang membeli dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pemilik. Namun terkadang pada musim penghujan sedikit lebih sulit untuk menjaga kebersihan kandang ini karena tanah yang ada di bawah kandang sering basah dan akan berdampak pada lingkungan sekitar.

Posisi kandang yang berada di tengah-tengah permukiman akan sangat rawan terhadap dampak lingkungan kepada masyarakat di sekitarnya. Namun menurut informasi dari masyarakat sekitar bahwa pemilik usaha peternakan ini sangat menjaga kebersihan kandangnya sehingga tak ada bau kotoran yang

tercium di sekitar usaha peternakan tersebut. Sehingga masyarakat sekitar lebih merasakan dampak positif baik dari dampak sosial dan dampak ekonomi dibandingkan dengan dampak negatifnya.

4.2. Karakteristik Responden

A. Umur dan Tingkat Pendidikan

Umur dan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan wawancara atau memintai keterangan terkait suatu kejadian yang terjadi di lingkungannya sehingga dapat memberikan keakuratan data yang dibutuhkan dalam mencari suatu informasi karena tentunya memiliki sudut pandang yang dianggap mumpuni meskipun itu berbeda dan beragam dalam menentukan sikap untuk menilai dampak keberadaan peternakan ayam petelur dari segi sosial ekonomi. Untuk memilih responden tentunya yang memiliki usia remaja hingga dewasa memiliki pandangan yang luas dalam menilai dampak keberadaan peternakan ayam petelur tersebut.

1. Umur

Untuk mengetahui tingkat umur responden maka diklasifikasikan dalam beberapa kelompok umur yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Klasifikasi responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	25-35	14	37,83
2	36-45	8	21,62
3	46-55	12	32,43
4	56-65	3	8,10
Jumlah		37	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari jumlah total 37 responden memiliki umur yang beragam mulai dari kisaran umur 25-35 tahun sebanyak 14 orang (37,83%), umur 36-45 sebanyak 8 orang (21,62%), umur 46-55 tahun sebanyak 12 orang (32,43%), dan umur 56-65 tahun hanya 3 orang (8,10%). Jika dilihat

dari kisaran umur responden masih berada pada usia produktif yaitu kisaran umur 25-55 tahun. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurnia (2010) bahwa kisaran umur produktif yaitu antara umur 15-64 tahun. Makatita (2014) juga menambahkan bahwa umur produktif berpengaruh pada kinerja seseorang seperti kemampuan mengadopsi inovasi baru, kinerja fisik, cara berpikir, serta kemampuan dalam mengelola usaha.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden diklasifikasikan ke beberapa kelompok. Dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Klasifikasi tingkat pendidikan responden di Kelurahan Padaidi

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	15	40,54
SLTP/SMP	8	21,62
SLTA/SMA	8	21,62
Perguruan Tinggi	6	16,21
Jumlah	37	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTP/SMP yaitu sebanyak 15 orang (40,54%), kemudian diikuti yang berpendidikan SLTA/SMA sebanyak 8 orang (21,62%), SD 8 orang (21,62%), dan yang paling rendah yaitu yang berpendidikan tinggi sebanyak 6 orang (16,21%) saja. Berdasarkan hasil klasifikasi tingkat pendidikan responden umumnya berpendidikan SLTA/SMA ke bawah.

B. Lama Bermukim

Lama bermukim juga dapat dijadikan sebagai slah satu faktor penunjang keakuratan informasi yang diberikan oleh responden karena sudah banyak melalui atau bahkan mengalami dampak yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam petelur ini. Lama bermukim penduduk di sekitar usaha peternakan ayam petelur dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Klasifikasi responden berdasarkan lama bermukim di Kelurahan Padaidi

Lamanya Menetap	Jumlah (orang)	Presentase (%)
5-10 Tahun	6	16,21
11-20 Tahun	8	21,62
21-35> Tahun	23	62,16
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hanya terdapat 6 orang (16,21%) saja yang tergolong baru bermukim di sekitar peternakan ayam petelur antara 5-10 tahun kemudian disusul dengan 8 orang (21,62%) yang menetap antara 11-20 tahun. Dan yang terakhir ada 23 orang (62,16%) yang sudah lama menetap yaitu antara 21-35 tahun ke atas bahkan ada yang sedari lahir telah menetap di Kelurahan Padaidi tersebut. Namun orang-orang yang sudah lama menetap di dekat peternakan ayam petelur ini memiliki hubungan kekeluargaan yang masih cukup erat dengan pemilik usaha.

Adanya hubungan kekeluargaan ini semakin menguntungkan buat pelaku usaha karena memudahkan untuk menjaga hubungan sosial antar sesama sehingga dapat menghindari adanya gesekan antara pemilik usaha dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini juga menguntungkan bagi masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur ini karena tetap mendapatkan bantuan sosial setiap hari raya dan pada acara maulid tentunya selaku pengusaha ayam petelur memberikan andil besar terhadap kegiatan keagamaan tersebut sehingga nilai-nilai sosial juga tetap terjaga diantara masyarakat yang ada di sekitarnya. Menurut Tharziansyah (2002) bahwa faktor yang dapat memengaruhi preferensi bermukim diantaranya status kepemilikan rumah, aspek budaya seperti suku dan kekerabatan ; aspek sosial yang mencakup agama, bahasa, usia, jumlah anggota keluarga, dan strata sosial : kemudian aspek ekonomi yaitu pekerjaan, pendapatan maupun pengeluaran.

C. Profesi Responden

Untuk mengetahui profesi responden maka dilakukan klasifikasi ke dalam beberapa kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi di Kelurahan Padaidi

Pekerjaan Utama	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
IRT	12	32,43
PNS	1	2,70
Pedagang	5	13,51
Karyawan	7	18,91
Petani	11	29,72
Supir	1	2,70
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada tabel 4.7 dapat dilihat jelas bahwa profesi yang dilakoni oleh responden di Kelurahan Padaidi yaitu petani dengan jumlah 11 orang (29,72%). Selebihnya terbagi beberapa profesi yaitu Ibu rumah tangga (IRT) 12 orang (32,43%), pegawai negeri sipil (PNS) 1 orang (2,70%), pedagang 5 orang (13,51%), karyawan 7 orang (18,91%), dan supir 1 orang (2,70%). Dari beberapa responden memberikan keterangan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Padaidi berprofesi sebagai petani dan peternak karena lahan pertanian yang luas dan mendukung.

4.3. Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

Soemaroto (2008) menyatakan bahwa dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat berupa sifat ilmiah, kimia, fisik, maupun biologi. Dampak sosial yang terjadi pada suatu lingkungan biasanya diakibatkan oleh kegiatan ekonomi sehingga dapat berakibat pada dampak yang diuntungkan dan dirugikan atas kegiatan tersebut. Dampak sosial ini dapat dirasakan oleh masyarakat apabila telah melihat, mengalami, atau bahkan melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan pada objek di sekitarnya dalam hal ini masyarakat sekitar.

Namun kompleksnya unsur-unsur yang terkait di dalam suatu lingkungan sosial maka adalah wajar bila semua kalangan dan lapisan masyarakat masih kurang memahami apa yang dimaksud dengan lingkungan sosial. Maka salah satu upaya yang biasanya dilakukan oleh pelaku usaha untuk menjaga lingkungan sosialnya adalah tetap memperhatikan nilai-nilai sosial yang ada pada lingkungan tersebut sehingga keberlangsungan usaha yang dijalankan dapat meredam dampak negatif atas dampak keberadaan usaha peternakan di tenga-tengah permukiman warga. Seperti yang dilakukan pemilik usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi ini yaitu dengan memberikan semacam bantuan sosial kepada masyarakat sekitar usahanya, menjaga hubungan silaturahmi,dan nilai-nilai sosial lainnya. Secara teoritis, upaya yang dilakukan ini dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian/pengawasan, dan evaluasi yang bersifat komunikatif sehingga dapat menganalisis kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dalam lingkungannya dengan mempertimbangkan ketahanan sosial agar usaha peternakan ayam petelur ini tidak mendapat protes atau bahkan tuntutan dari masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui dampak sosial di salah satu peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi ini dilakukan dengan membagi dua dimensi yaitu dimensi kognisi dan afeksi. Menurut Luthans (2006) bahwa kognisi yaitu suatu anggapan atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang diperoleh berdasarkan empirisnya dengan proses berfikir. Sedangkan afeksi menurut Robbins dan Judge (2008) adalah tangapan atau sikap yang diambil oleh seseorang bersifat positif maupun negatif terhadap objek yang diterimanya. Ulasan mengenai diterima atau tidaknya suatu stimulasi ini berlangsung secara bertahap yang kemudian dapat dilihat pada aksi atau reaksi yang diekspresikan dalam perubahan sikap. Pada tahap ini, responden diberikan pertanyaan berupa pengetahuan (kognisi) dan sikap (afeksi) terhadap dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

No	Uraian	Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kognisi -Pemahaman Dampak Sosial	8,10	91,89	0
2	Afeksi -Mendapatkan Bantuan Sosial -Adanya Perubahan Lingkungan -Disintegrasi Sosial	17,11	74,77	8,10

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai dampak sosial ditinjau dari dimensi kognisi menunjukkan bahwa 8,10% masuk dalam kategori tinggi, dan 91,89% kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah. Artinya, mayoritas responden masuk kategori sedang dalam memahami apa yang dimaksud dengan dampak sosial namun dalam hal ini beberapa responden memahami dan merasakan adanya dampak sosial yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi. Begitu pula dengan dimensi afeksi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden masuk ke dalam kategori tinggi yaitu 17,11% kemudian 74,77% masuk kategori sedang dan 8,10% masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini menandakan sebagian besar responden beranggapan bahwa dampak sosial yang mereka rasakan kurang karena sub variabel pada afeksi ini yaitu mendapatkan bantuan sosial, adanya perubahan lingkungan, dan disintegrasi sosial, itu tidak merata yang mereka rasakan.

Contoh bantuan sosial, ada beberapa responden yang mendapatkan bantuan sosial dan ada juga yang mendapatkan bantuan sosial hanya di hari-hari tertentu. Terkait mengenai adanya perubahan lingkungan, responden juga memiliki tanggapan yang bervariasi karena pada saat bermukim di Kelurahan Padaidi jauh sebelumnya sudah terdapat beberapa usaha peternakan ayam petelur. Namun responden yang merupakan warga asli yang sudah menetap selama 20 tahun lebih merasakan adanya perubahan lingkungan. Kemudian terkait mengenai

disintegrasi sosial hampir tidak ada karena pemilik usaha peternakan ayam petelur ini terkenal dermawan di lingkungan sosial sekitarnya.

Salah satu responden menjelaskan bahwa “setiap membeli telur satu rak untuk dikonsumsi pasti diberikan tambahan beberapa butir oleh pemilik usaha. di setiap bulan ramadhan dan hari raya idul adha selalu membagikan 1 ekor ayam di setiap rumah”. Pemilik usaha tidak menampik pernyataan itu karena bertujuan untuk menjaga hubungan silaturahmi dan sedekah kepada masyarakat sekitar.

4.4. Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

Menurut Kepdirjen 438/KN/2020 dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Keberadaaan suatu usaha atau proyek yang berjalan di suatu wilayah tentunya memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitar salah satunya dampak ekonomi. Dalam hal ini dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ditinjau dari dimensi kognisi dan afeksi.

Pada tahap ini, responden diberikan sebuah pertanyaan berupa pengetahuan (kognisi) dan sikap (afeksi) mengenai dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

No.	Uraian	Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kognisi - Pemahaman Dampak Ekonomi	10,81	81,08	8,10
2	Afeksi - Meningkatkan pendapatan - Menimbulkan kerugian - Kemudahan memperoleh kebutuhan pangan	12,16	62,83	25,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dampak ekonomi ditinjau dari dimensi kognisi mayoritas responden 81,08% termasuk dalam kategori sedang, 10,81% masuk dalam kategori tinggi, dan 8,10% kategori rendah. Angka ini sangat tinggi dibandingkan dengan dimensi kognisi pada dampak sosial. Hal ini menandakan bahwa responden cukup memahami tentang dampak ekonomi seperti yang mereka ketahui. Sedangkan dampak ekonomi ditinjau dari dimensi afeksi cukup bervariasi yaitu 12,16% kategori tinggi, 62,83% kategori sedang, dan 25,00% masuk kateori rendah. Hal ini disebabkan karena dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat itu tidak secara langsung. Jika ditinjau dari variabel afeksi meningkatkan pendapatan itu kurang karena tenaga kerja yang dipekerjakan pada peternakan ayam petelur ini berasal dari luar daerah.

Sebagaimana yang telah diterangkan oleh beberapa responden bahwa dampak ekonomi yang dirasakan warga sekitar itu tidak secara langsung, melainkan secara tidak langsung. Ini terjadi seperti pada setiap warga sekitar yang membeli telur untuk dikonsumsi itu diberikan harga sesuai dengan harga pasar, akan tetapi pada saat membeli telur pasti diberikan tambahan beberapa butir. Tentunya hal tersebut sedikit meringankan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi dan ketersediaan pangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullahi (2018) bahwa keberadaan peternakan ayam petelur memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar yaitu lebih mudah

mengkonsumsi telur dan daging ayam, serta meningkatkan kualitas gizi makanan. Kemudahan memperoleh bahan pangan ini lebih menguntungkan bagi masyarakat sekitar karena biasanya masyarakat harus ke pasar untuk membeli telur ataupun ayam untuk dikonsumsi sehingga dampak keberadaan petenakan ayam petelur ini sedikit mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primernya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

A. Dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang adalah secara kognisi dapat ditemukan angka sebesar 91,17% pada kategori sedang dalam pemahaman dampak sosial. Sedangkan afeksi pada dampak sosial ini diperoleh angka sebesar74,50% pada kategori sedang yaitu merasakan adanya bantuan sosial, perubahan lingkungan, dan disintegrasi sosial.
B. Dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang adalah secara kognisi diperoleh angka 79,41% pada kategori sedang dalam pemahaman dampak ekonomi. Sedangkan pada afeksi dampak ekonomi juga masuk pada kategori sedang dengan 59,55% yaitu dalam hal meningkatkan pendapatan, menimbulkan kerugian, dan kemudahan memperoleh kebutuhan pangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi pelaku usaha untuk lebih memperhatikan pengelolaan limbah seperti feses dan sanitasi lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha peternakan ayam petelur yaitu mengintegrasikan usaha peternakan ayam petelur dan pertanian atau perkebunan dengan melakukan pengolahan limbah menggunakan teknologi baru terbarukan dengan hasil produk gas bio, pupuk padat, dan pupuk cair sehinga dapat mengurangi polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi. A. B. 2018. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. Sosial Ekonomi. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Badan Pusat Statistik 2020 https://www.bps.go.id/indicator/24/477/1/populasi-ayam-ras-petelur-menurut-provinsi.html

BPS Pinrang 2020. https://pinrangkab.bps.go.id/indicator/24/120/1/populasi-unggas.html

Dananjaya, I.G.A.N. 2020b. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. dwijenAGRO 10(2): Hal 102-108. Th 2020.

Dianawati,R. 2017. Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur dDitinjau Dari Etika Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Ekonomi Syari'ah. Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung

Enda. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Herlianto, D. Pujiastuti, T. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kasmir. Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenadamedia Group, Jakarta

KBBI Online. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia http://www.depsos.go.id

Kurnia. A. (2010) Workshop Workload Analysis Beban Kerja. http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/1991558-beban-kerja/#ixzz1IW4ZO2Mr

Kurnianto, B.T. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 13(15): Hal 55-85 Th 2017

Lase. J. A. Lestari. D. 2020. Potensi Ternak Entok (*Cairina Moschata*) Sebagai Sumber Daging Alternatif Dalam Mendukung ketahanan Pangan Nasional. Prosiding Seminar Nasional Vol 4 (1) : 479-489. Th 2020

Mahyudin. 2013. "Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur pada Fase Pemeliharaan Starter Grower dan Layer di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". *Repository Fakultas Peternakan*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Makatita, J. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Agromedia. 32(2)

Pertiwi, Ana. 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur". Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis. Univers itas Muhammadiyah Makassar. Makassar

Rahmadi, F. I. 2009. Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur di Pete rnakan Dony Farm Kabupaten Magelang. Laporan Program Diploma III Agribisnis Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelah Maret. Surakarta

Rasyaf, M. 2004, Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.

Robbins. Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Edisi Dua belas. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 215

Rusmana, A.R. 2021. "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung

Selvia, A. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Pada Produktivitas Kerja (Studi Kasus PT Oasis Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri, 1(2): 68-72

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suprijatna.E. Atmomarsono.U. Kartasudjana.R. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas.* Penebar Swadaya, Jakarta.

Tanto, D., Dewi, S. M., & Budio S. P. 2012. Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. TRIKONOMIKA, 13(1) : 91-100

Tutesa. Wisman.Y. 2020. Permasalahan Sosial Pada Masyarakat. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 12(2) :94-99 T

Wulandari, A. Suherman. Nurhapsa. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sisoal Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. MAHATANI 1 (1) : 26-34. Th 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara Dengan Lurah



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam Petelur



Wawancara Dengan Pekerja di Peternakan Ayam Petelur

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUSIONER PENELITIAN

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KABUPATEN PINRANG

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Lama bermukim :

Pada pertanyaan dibawah, mohon bapak/ibu untuk mengisi atau memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap benar.

II. Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Petelur

A Dampak Ekonomi

1. Apakah bapak/ibu memahami tentang dampak ekonomi?
   a Sangat paham
   b paham
   c Kurang paham
   d Tidak paham
   e Sangat tidak paham

   Keterangan :

   ……
   ……
   ……
   ……

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait adanya usaha peternakan ayam petelur tersebut ?
   a Sangat setuju
   b Setuju
   c Kurang setuju
   d Tidak setuju
   e Sangat tidak setuju

   Keterangan :

   ……
   ……
   ……
   ……

3. Dengan adanya usaha peternakan ayam petelur tersebut apakah menimbulkan kerugian dari segi ekonomi?
   a Sangat setuju
   b Setuju
   c Kurang setuju
   d Tidak setuju
   e Sangat tidak setuju

   Keterangan :

   ……
   ……
   ……
   ……

4. Dengan adanya usaha peternakan ayam petelur tersebut apakah menimbulkan peningkatan taraf hidup bapak/ibu dari segi ekonomi?
   a Sangat setuju
   b Setuju

c Kurang setuju

d Tidak setuju

e Sangat tidak setuju

Keterangan :

……

……

……

……

5. Apakah harga daging dan telur yang ditawarkan sama dengan harga di pasar? Lebih murah atau lebih mahal?

a Sangat setuju

b Setuju

c Kurang setuju

d Tidak setuju

e Sangat tidak setuju

Keterangan :

……

……

……

……

B. Dampak Sosial

1. Apakah bapak/ibu memahami yang dimaksud dampak sosial?

a Sangat paham

b Paham

c Kurang paham

d Tidak paham

e Sangat tidak paham

Keterangan :

……
……
……
……

2. Apakah ada perubahan lingkungan sebelum dan sesudah berdirinya usaha peternakan ayam petelur tersebut?
   a Sangat setuju
   b Setuju
   c Kurang setuju
   d Tidak setuju
   e Sangat tidak setuju

   Keterangan :

   ……
   ……
   ……
   ……

3. Apakah ada dampak sosial yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam petelur tersebut?
   a Sangat setuju
   b Setuju
   c Kurang setuju
   d Tidak setuju
   e Sangat tidak setuju

   Keterangan :

   ……
   ……
   ……
   ……

4. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut?
   a Sangat setuju
   b Setuju
   c Kurang setuju
   d Tidak setuju
   e Sangat tidak setuju

   Keterangan :

   ……
   ……
   ……
   ……

Tanda Tangan Responden

(……..)

Lampiran 3. Identitas Responden di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

No.	Nama responden	Umur (tahun)	Jenis kelamin	pekerjaan	Tingkat pendidikan	Lama bermukim (tahun)
1	Suriani	47	Perempuan	IRT	SMP	7
2	Muhammad Tang	49	Laki-laki	Petani	SD	7
3	Darwis	42	Laki-Laki	Petani	SMP	20
4	La Magga’	55	Laki-Laki	Petani	SD	55
5	Hj. Nurhayati	55	Perempuan	IRT	SD	34
6	Fardhan Abdillah, S.E	25	Laki-Laki	Karyawan	PT	25
7	Ridwan	26	Laki-Laki	Pedagang	SMA	26
8	Anti	25	Perempuan	IRT	SMA	25
9	Rasida	48	Perempuan	Pedagang	SMP	48
10	Hj. Nani	40	Perempuan	IRT	SD	40
11	H. Baharuddin, S.Pd	50	Laki-Laki	PNS	PT	50
12	Lina	39	Perempuan	IRT	SMP	8
13	Nasir	46	Laki-Laki	Petani	SD	46
14	Hj. Marwati	43	Perempuan	IRT	SD	43
15	Isda	35	Perempuan	Pedagang	SMP	35
16	Hj. Sia	45	Perempuan	IRT	SMP	45
17	Hj. Tenni	49	Perempuan	IRT	SD	49
18	Abd. Majid	53	Laki-Laki	Petani	SD	15
19	Hj. Sanawati	50	Perempuan	IRT	SD	20
20	Awaluddin,S.H	28	Laki-Laki	Karyawan	PT	28
21	Ismail	48	Laki-Laki	Petani	SD	15
22	Fitri, S.Pd	25	Perempuan	Karyawan	PT	25
23	Melda	27	Perempuan	IRT	SMA	7
24	Mustakim	49	Laki-Laki	Petani	SD	25
25	Supardi	40	Laki-Laki	Pedagang	SD	11
26	Rusdi	35	Laki-Laki	Petani	SMA	9
27	Abdullah	51	Laki-Laki	Petani	SD	26
28	Akbar	29	Laki-Laki	Karyawan	SMA	6
29	Firman	30	Laki-Laki	Petani	SMA	30
30	Dalle’	57	Laki-Laki	Petani	SD	12
31	St Hadija	45	Perempuan	IRT	SMP	20
32	Rusnaeni	38	Perempuan	Pedagang	SMP	20
33	Mutmainnah	26	Perempuan	IRT	SMA	26
34	Samsuddin	55	Laki-Laki	Supir	SD	29
35	Muh Aslan Jamil, S.Tr	27	Laki-Laki	Karyawan	PT	27
36	Syahrul Usman, S.Pi	27	Laki-Laki	Karyawan	PT	27
37	Idris	28	Laki-Laki	Karyawan	SMA	28

Lampiran 4. Data Hasil Kusioner

No.	Nama responden	Dampak Ekonomi					Dampak Sosial			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
1	Suriani	3	4	1	4	4	4	2	4	5
2	Muhammad Tang	3	4	1	4	4	4	2	5	5
3	Darwis	3	4	3	3	4	3	3	4	5
4	La Magga’	4	4	3	3	4	3	5	5	5
5	Hj. Nurhayati	5	5	1	3	5	3	4	4	5
6	Fardhan Abdillah, S.E	3	4	2	4	5	5	2	3	5
7	Ridwan	5	4	2	3	5	4	2	4	4
8	Anti	4	3	3	3	4	4	2	4	5
9	Rasida	3	4	3	3	5	4	2	3	5
10	Hj. Nani	3	4	2	3	4	3	3	3	3
11	H. Baharuddin, S.Pd	5	4	1	2	4	5	4	4	3
12	Lina	3	3	3	3	5	3	3	4	4
13	Nasir	4	4	3	2	5	3	4	3	4
14	Hj. Marwati	4	5	2	3	5	3	3	4	3
15	Isda	4	3	2	2	5	4	3	3	4
16	Hj. Sia	4	4	2	2	4	4	4	4	4
17	Hj. Tenni	3	5	2	2	4	3	4	3	4
18	Abd. Majid	4	3	2	3	4	3	3	3	5
19	Hj. Sanawati	4	3	3	2	5	3	3	3	5
20	Awaluddin,S.H	5	4	2	2	5	5	3	3	5
21	Ismail	3	4	3	2	5	4	3	3	4
22	Fitri	3	3	2	3	4	4	3	4	4
23	Melda	4	3	2	3	5	3	3	3	4
24	Mustakim	4	4	2	2	4	4	3	3	4
25	Supardi	4	3	2	3	5	4	3	3	3
26	Rusdi	3	4	2	2	5	3	3	3	3
27	Abdullah	2	4	2	2	5	3	3	4	5
28	Akbar	2	3	3	2	4	3	2	4	4
29	Firman	3	3	3	2	4	4	3	4	4
30	Dalle’	3	4	2	3	4	3	4	3	3
31	St Hadija	2	3	2	3	4	3	3	4	5
32	Rusnaeni	4	4	2	3	4	4	3	5	4
33	Mutmainnah	4	4	3	2	4	4	3	4	3
34	Samsuddin	3	4	3	2	4	3	2	4	5
35	Muh Aslan Jamil, S.Tr	4	4	3	3	3	3	4	3	3
36	Syahrul Usman, S.Pi	3	3	3	3	4	4	3	4	5
37	Idris	4	3	3	3	3	4	2	4	4

Lampiran 4. Data Hasil Kusioner

*Data diolah menggunakan microsoft excel dengan fungsi *countif*

Keterangan :

P: Pertanyaan

5: Sangat Paham, Sangat Setuju

4: Paham, Setuju
3: Kurang Paham, Kurang Setuju
2: Tidak Paham, Tidak Setuju
1: Sangat Tidak Paham, Sangat Tidak Setuju

Lampiran 5. Surat Bukti Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
KELURAHAN PADAIDI
Alamat Jl. Poros Pinrang - Pare KM 11 Barugae Kode Pos : 91271.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 347/PI/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu menerangkan bahwa mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep :

a. Nama : SULTAN HASANUDDIN
b. NIM : 1722100047
c. Jurusan : Peternakan
d. Program Studi : Agribisnis

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 01 s/d 07 Agustus 2022 di Peternakan Rakyat H. SYARIR Lingkungan Karangang Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang untuk menyusun skripsi dengan judul **'Analisis Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Pinrang"**.

Dengan demikian surat Keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya..

Barugae, 10 Agustus 2022

LURAH PADAIDI

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KELURAHAN PADAIDI

ANDI JAMAL, SH
Pangkat: Penata Tk I
NIP. 19840320 201001 1 024

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Sultan Hasanuddin
NIM	: 1722100047
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	: Pinrang, 20 Oktober 1999
JURUSAN	: Peternakan
PROGRAM STUDI	: Agribisnis Peternakan
PENGALAMAN ORGANISASI	: 1.Pengurus Kerohanian Organda LASINRANG 2018 2.Pengurus KSDM Organda LASINRANG 2020 3.Ketua Umum Organda LASINRANG 2021
PELATIHAN DASAR	: Praktek Kerja Lapang di Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor, 2022
ALAMAT	: Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.
TELEPON	: 085389200577
EMAIL	: sultan.anhy@gmail.com

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pangkep, Agustus 2022

Sultan Hasanuddin